

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan hasil-hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dan metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan usaha dan energi yang meliputi (1) data hasil belajar siswa, (2) data pengelolaan guru terhadap pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dan metode ceramah, (3) data respon siswa terhadap pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dan metode ceramah.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar fisika dinilai dari jawaban tes hasil belajar (THB) sebanyak 16 (enam belas) soal berbentuk pilihan ganda yang telah diuji keabsahannya. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*) dengan menerapkan strategi *Giving Question And Getting Answer* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Data hasil pengolahan *pre-test*, *post-test*, *gain*, dan *N-gain* penguasaan konsep pada materi usaha dan energi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1. Rekapitulasi nilai *pre-test*, *post-test*, *gain*, dan *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.3 halaman 123.

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMPN-2 Palangka Raya

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>
Eksperimen	57,81	86,25	28,44	0,64
Kontrol	54,06	81,88	27,81	0,58

Tabel 4.1 menunjukkan perbandingan skor rata-rata *pre-test* siswa sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen (57,81) dan pada kelas kontrol (54,06). Nilai *post-test* siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dari pada siswa yang diajar menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* memiliki nilai rata-rata 86,25, sementara siswa yang belajar dengan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 81,88. Nilai *gain* pada kelas eksperimen (28,44) tidak jauh berbeda dengan nilai kelas kontrol (27,81), untuk nilai *N-gain* pada kelas eksperimen (0,64) tidak jauh berbeda dengan nilai kelas kontrol (0,58) nilai *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kontrol termasuk dalam kategori sedang.

2. Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif parametrik adalah terpenuhinya asumsi kenormalan terhadap distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data penguasaan konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

dengan kriteria pengujian pada signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.2. Rekapitulasi uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.2 halaman 114.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Sig*		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1.	<i>Pre-test</i>	0,795	0,534	Normal
2.	<i>Post-test</i>	0,246	0,062	Normal
3.	<i>Gain</i>	0,465	0,779	Normal
4.	<i>N-gain</i>	0,616	0,460	Normal

*level signifikan 0,05

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa uji normalitas skor *pre-test*, *post-test*, *gain* dan *N-gain* pada materi usaha dan energi kelas eksperimen dan kelas berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Uji homogenitas pada suatu data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Levene Test (Test of Homogeneity of Variances)* dengan kriteria pengujian pada signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas skor *pre-test*, *post-test*, *gain* dan *N-gain* pada materi usaha dan energi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.3. Rekapitulasi uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.2 halaman 114.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Sig*	Keterangan
1.	<i>Pre-test</i>	0,697	Homogen
2.	<i>Post-test</i>	0,558	Homogen
3.	<i>Gain</i>	0,715	Homogen
4.	<i>N-gain</i>	0,450	Homogen

*level signifikan 0,05

Tabel 4.3 menunjukkan data hasil uji homogenitas pada level signifikansi 0,05 bahwa skor *pre-test*, *post-test*, *gain* dan *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis kesamaan rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *Independent Samples Test*. Uji ini menggunakan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal dan memiliki varian sama. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.4. Rekapitulasi uji hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.2 halaman 114.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Sig*	Keterangan
1.	<i>Pre-test</i>	0,358	Tidak berbeda secara signifikan
2.	<i>Post-test</i>	0,078	Tidak berbeda secara signifikan
3.	<i>Gain</i>	0,863	Tidak berbeda secara signifikan
4.	<i>N-gain</i>	0,368	Tidak berbeda secara signifikan
5.	<i>Paired Sampel T Test</i>		
	a. Kelas Eksperimen	0,000	Ada perbedaan signifikan
	b. Kelas Kontrol	0,000	Ada perbedaan signifikan

*level signifikansi 0,05

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Independent Samples Test* skor *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,358, karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata skor *pre-test* kelas eksperimen kelas kontrol sebelum pembelajaran.

Hasil uji hipotesis *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,078 karena *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol setelah pembelajaran. Uji *gain* (selisih) *pret-test* dan *pos-test* adalah 0,589, karena diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,368, karena diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah.

Uji *Paired Sampel T Test* yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup, artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan (*pre-test* dan *post-test*).¹ Hasil uji *Paired Sampel T Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,000, karena

¹ Teguh Wahyono, *25 Model analisis statistik dengan SPSS 17*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009, h. 85

diperoleh Signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara *pre-test* dan *post-test* yang diuji baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, ternyata memiliki perbedaan yang signifikan, yang berarti adanya keberhasilan peningkatan pemahaman siswa baik diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* maupun metode ceramah.

3. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengelolaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pengelolaan pembelajaran pada kelas eksperimen oleh peneliti dinilai dengan menggunakan instrumen 1.3 yaitu lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer*. Persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.5. Rekapitulasi persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran tiap pertemuan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.4 halaman 125.

Tabel. 4.5 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pengelolaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diobservasi	Skor Pengelolaan Pembelajaran			
		RPP I	RPP II	RPP III	Skor Rata-rata (%)
1.	Guru memebagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan menentukan ketua kelompoknya	75	75	100	83,33
2.	Guru memberikan LKPD tiap kelompok untuk membantu mereka lebih memahami materi bersama kelompoknya masing-masing.	75	100	100	91,67

3.	Guru membagikan potongan kartu kepada siswa, setiap siswa diminta untuk melengkapi pernyataan berikut: 1. Saya masih belum paham tentang..... 2. Saya dapat menjelaskan tentang.....	75	100	100	91,67
4.	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih pertanyaan-pertanyaan yang sudah mereka buat (kartu 1), dan memilih topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)	75	75	75	75,00
5.	Guru kemudian meminta masing-masing kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi secara bergantian.	100	75	100	91,67
6.	Guru memberi waktu kepada kelompok yang lain untuk menjawab dan jika tidak ada yang bisa guru yang menjawab.	100	100	75	91,67
7.	Selanjutnya siswa diminta menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan kepada teman-temannya yang lain	100	100	75	91,67
Rata-rata		85,71	89,29	89,29	88,10

Berdasarkan tabel 4.5, penilaian pengelolaan pembelajaran fisika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* di kelas eksperimensecara keseluruhan didapat persentase rata-rata penilaian sebesar 88,10% dan termasuk kategori sangat baik.

b. Pengelolaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pengelolaan pembelajaran pada kelas kontrol oleh peneliti dinilai dengan menggunakan instrumen 1.4 yaitu lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan metode ceramah. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat. Persentase nilai rata-rata pengelolaan

pembelajaran untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.6. Rekapitulasi keterlaksanaan dan persentasi nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran tiap pertemuan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.5 halaman 129.

Tabel. 4.6 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pengelolaan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	Skor Pengelolaan Pembelajaran			
		RPP I	RPP II	RPP III	Skor Rata-rata(%)
1.	Guru memotivasi siswa dengan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	100	75	75	83,33
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran Usaha dan Energi	75	75	100	83,33
3.	Gurumemberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	75	75	75	75,00
4.	Guru memberikan evaluasi berupa soal untuk mengetahui pemahaman siswa	100	100	75	91,67
5.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	75	100	75	83,33
	Rata-rata	85	85	80	83,33

4. Respon Siswa

a. Respon Siswa Kelas Eksperimen

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* meliputi perasaan selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai akhir pertemuan. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dapat

dilihat pada tabel 4.9. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.6 halaman 131.

Tabel 4.9 Respon Sisw Kelas Eksperimen

No	Pertanyaan	Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana pendapat anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	27	96,43	1	3,57
2.	Bagaimana perasaan Anda terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) usaha dan energi?	26	92,86	2	7,14
		Menarik		Tidak Menarik	
3.	Bagaimana pendapat anda terhadap materi pembelajaran Fisika ?	F	%	F	%
		19	67,86	9	32,14
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
4.	Bagaimana pendapat anda terhadap soal-soal Fisika ?	12	42,86	16	57,14
		Manfaat		Tidak manfaat	
		F	%	F	%
5.	Apakah pokok bahasan yang menggunakan <i>Strategi Giving Question And Getting Answer</i> bermanfaat bagi anda?	23	82,14	5	17,86
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah pembelajaran fisika dengan strategi seperti ini membuat anda semangat dalam mempelajari fisika?	19	67,86	9	32,14
7.	Apakah selain belajar materi usaha dan energi di sekolah anda mengikuti pelajaran materi usaha dan energi di luar sekolah? misalnya les	6	21,43	22	78,57
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
8.	Bagaimana pendapat Anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	22	78,57	6	21,43
		Pilihan :		F	%

9.	Dalam satu minggu berapa hari kah anda belajar fisika ?	• Setiap hari	0	0
		• 5-6 hari	0	0
		• 3-4 hari	2	7,14
		• 1-2 hari	26	92,86
		Pilihan :	F	%
10.	Dalam sehari, berapa lamakah anda belajar fisika materi usaha dan energi?	• 15-30 menit	10	35,71
		• 1 jam	9	32,14
		• 2 jam	4	14,29
		• 3 jam	5	17,86

b. Respon Siswa Kelas Kontrol

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah meliputi perasaan selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai akhir pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.6 halaman 132.

Tabel 4.10 Respon Kelas Kontrol

No	Pertanyaan	Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana pendapat Anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?	22	73,33	8	26,67
		Menarik		Tidak Menarik	
2.	Bagaimana pendapat anda terhadap materi pembelajaran Fisika ?	F	%	F	%
		26	86,67	4	13,33
		Mudah		Sulit	
3.	Bagaimana pendapat anda terhadap soal-soal Fisika ?	F	%	F	%
		16	53,33	14	46,67
		Manfaat		Tidak manfaat	
4.	Apakah pembelajaran seperti ini bermanfaat bagi anda ?	F	%	F	%
		27	90	3	10
5.	Apakah metode pembelajaran seperti ini membuat anda merasa semangat dalam mempelajari fisika ?	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
		25	83,33	5	16,67

6.	Apakah selain belajar materi usaha dan energi di sekolah anda mengikuti pelajaran materi usaha dan energi di luar sekolah? misalnya les	7	23,33	23	76,67
		Baru		Tidak baru	
		F	%	F	%
7.	Bagaimana pendapat Anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	9	30	21	70
		Pilihan :		F	%
8.	Dalam satu minggu berapa hari kah anda belajar fisika ?	• Setiap hari	0	0	
		• 5-6 hari	0	0	
		• 3-4 hari	10	33,33	
		• 1-2 hari	20	66,67	
		Pilihan :		F	%
9.	Dalam sehari, berapa lamakah anda belajar fisika materi usaha dan energi?	• 15-30 menit	4	13,33	
		• 1 jam	11	36,67	
		• 2 jam	10	33,33	
		• 3 jam	5	16,67	

B. Pembahasan

Pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Langkah-langkah strategi ini yaitu dengan membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa dan setiap siswa melengkapi pernyataan pada kertas 1 dan 2, setiap kelompok memilih pertanyaan (kertas 1) dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2). Selanjutnya setiap kelompok menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi dan menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan kepada teman-temannya, pembelajaran diakhiri dengan penyampaian rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah Strategi

pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk berpikir tentang pelajaran yang kurang dipahami dan berdiskusi dengan teman.

Pembelajaran yang diajarkan pada kelas kontrol adalah pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk pertemuan pertama 120 menit dan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Langkah pembelajaran ini yaitu penjelasan materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan beberapa contoh soal. Terlihat siswa lebih tertib memperhatikan penjelasan guru. Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa orang siswa juga bertanya kepada guru. Guru juga meminta siswa mengerjakan soal latihan di papan tulis. Dalam pembelajaran di kelas kontrol ini, guru lebih mendominasi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

1. Hasil belajar siswa

Hasil pembelajaran dengan strategi *Giving Question And Getting Answer* yang diterapkan di kelas eksperimen tidak menunjukkan hasil belajar fisika siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak berbeda secara signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya terdapat pada aspek siswa memilih pertanyaan dan menjelaskan konsep usaha dan energi pada

teman-temanya. Banyak persoalan yang menyimpang dari materi yang diajarkan oleh guru sehingga pertanyaan dan jawaban siswa menimbulkan masalah baru yang menimbulkan perbedaan pendapat siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pengeloaan pembelajaran pada aspek memilih pertanyaan-pertanyaan dan topik-topik yang dapat jelaskan berada pada presentase 75%.

Kelemahan yang lainnya terdapat pada kurang maksimalnya Guru dalam memosisikan diri sebagai fasilitator dan mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran sehingga siswa tidak semuanya aktif. Strategi *Giving Question And getting Answer* memiliki tahapan-tahapan yang menuntut siswa agar lebih aktif secara optimal, sehingga diharuskan mengembangkan konsep yang telah ditemukan di setiap pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Semiawan, bahwa “sebagai fasilitator, tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.”²

Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen adalah 0,64 dan kelas kontrol adalah 0,58, sehingga $0,30 < g \leq 0,70$ termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan karena siswa cenderung kurang interaksi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama saat kegiatan diskusi dalam kelompok. Selain itu, tingkat kemampuan siswa kurang untuk memahami konsep-konsep yang diberikan guru, memahami soal dan permasalahan baik yang

² Conny Semiawan, DKK, Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar, Jakarta:Gramedia, 1985, hal.15.

terdapat dalam LKPD maupun THB, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab tes. Siswa dalam satu kelas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat pencapaian materi pun berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat S. Nasution menegaskan bahwa, “anak-anak yang memiliki kemampuan intelegensi baik dalam satu kelas sekitar sepertiga atau seperempat, sepertiga sampai setengah anak sedang, dan seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang memiliki intelegensi rendah.”³

Pengujian menggunakan *Paired Sample T Test* yang dilakukan pada masing-masing grup atau kelas yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) dengan sesudah pembelajaran (*post-test*). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi *Giving Question And Getting Answer* maupun metode ceramah cukup memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi usaha dan energi.

Pembelajaran dengan strategi *Giving Question And Getting Answer* memiliki kelebihan melatih siswa dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjelaskan materi yang dipahami sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga berdiskusi dan berinteraksi dengan siswa yang lain. Dengan demikian, siswa yang belum paham pada konsep tertentu menjadi terbantu

³ S.Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 75

dan paham dengan konsep tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami soal dan menjawab tes. Sejalan dengan pendapat piaget, bahwa “perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya”.⁴

2. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengelolaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pengelolaan pembelajaran pada kelas eksperimen aspek mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok, pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam memulai pembelajaran fisika. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 75%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan pertama dan kedua tidak terjadi peningkatan atau penurunan, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama dan kedua sehingga berusaha meningkatkannya pada pertemuan berikutnya. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 83,33% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedua yaitu membagikan LKPD kepada siswa, pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata 75%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentase nilai yang sama yaitu 100%.

Tujuan pemberian LKPD yaitu untuk membantu dan mempermudah siswa

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010. h. 30

dalam memahami materi, Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketiga yaitu membagikan potongan kertas kepada siswa dan setiap siswa diminta untuk melengkapi pernyataan yang sudah tersedia pada kartu tersebut. Pertemuan pertama memperoleh persentase nilai 75% karena siswa masih banyak yang kebingungan dan guru harus menjelaskan secara jelas apa yang harus dikerjakan dengan kartu yang telah dibagikan. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentase nilai 100% mengalami peningkatan karena siswa sudah paham dan mengerti apa yang harus dikerjakan, guru tidak harus menjelaskan kembali seperti pada pertemuan pertama. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek ini adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keempat yaitu meminta masing-masing kelompok untuk memilih pertanyaan-pertanyaan dan memilih topik-topik yang dapat siswa jelaskan. Pertemuan pertama sampai ketiga memperoleh persentase nilai 75%. Aspek ini menunjukkan persentase nilai paling rendah diantara aspek lainnya. Hal ini karena peneliti kesulitan membimbing kelompok dalam berdiskusi dan memilih pertanyaan-pertanyaan atau memilih topik-topik yang dapat dijelaskan.

Aspek kelima yaitu masing-masing diminta kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah diseleksi secara bergantian, pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai 100%. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai 75% dan pertemuan ketiga memperoleh

persentase nilai 100%. Peneliti kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pada aspek ini dikarenakan keterbatasan waktu. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek ini adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keenam Guru memberi waktu kepada kelompok yang lain untuk menjawab dan jika tidak ada yang bisa guru yang menjawab, pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai 100%. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai 100% dan pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai 75%. Pada pertemuan ketiga mengalami penurunan dikarenakan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, jadi guru yang harus menjawab. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek ini adalah 91,67% Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek ini adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketujuh yaitu siswa diminta menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan kepada teman-temannya yang lain, pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai 100%. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai 100% dan pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai 100%. Pada pertemuan ketiga mengalami penurunan dikarenakan siswa terlalu ribut dan kurang mendengarkan penjelasan teman-temannya. maka dari itu pada pertemuan ketiga ini guru kesulitan mengarahkan siswa. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek ini adalah 75%. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek ini adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

b. Pengelolaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pengelolaan pembelajaran pada kelas kontrol aspek memotivasi siswa dalam pembelajaran, pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam memulai pembelajaran. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 75%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 75%. Pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan dikarenakan siswa terlihat kurang tertarik dengan motivasi yang disampaikan oleh guru. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 83,33% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedua yaitu pembelajaran menjelaskan materi pembelajaran, pada pertemuan pertama peneliti memperoleh persentase nilai 75%. Pertemuan kedua peneliti memperoleh persentase nilai 75%. Pertemuan ketiga peneliti memperoleh persentase nilai 100%. Pertemuan ketiga memperoleh peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama dan kedua sehingga berusaha meningkatkannya pada pertemuan ketiga. Jumlah rata-rata penilaian aspek menjelaskan materi pembelajaran adalah 83,33% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketiga yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai 75%. Aspek ini tidak terjadi penurunan dan peningkatan. Jumlah rata-rata penilaian aspek memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya adalah 75,00% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keempat yaitu memberikan latihan soal kepada siswa, pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase nilai 100%. Pertemuan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 75%. Pada pertemuan ketiga mengalami penurunan karena siswa terlihat tidak semangat untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek memberikan latihan soal kepada siswa adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kelima yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh nilai 75%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 100% dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 75%. Jumlah persentase rata-rata penilaian aspek membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran adalah 83,33% termasuk kategori baik.

3. Respon Siswa

a. Respon Siswa Kelas Eksperimen

Respon siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran strategi *Giving Question and Getting Answer* di kelas eksperimen.

Respon siswa sesudah diberikan pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* sebesar 96,43% siswa menyatakan senang, 3,57% siswa menyatakan tidak senang. Siswa yang menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* beranggapan bahwa selama mengikuti pembelajaran fisika pada materi usaha dan energi merasa lebih paham dengan konsep usaha dan

energi. Siswa yang menyatakan tidak senang beranggapan bahwa mereka masih merasa bingung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran strategi *Giving Question and Getting Answer*.

Respon siswa terhadap Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) usaha dan energi sebesar 96,43% siswa menyatakan senang dan 3,57% siswa menyatakan tidak senang. Siswa merasa senang terhadap LKPD yang diberikan guru karena mudah dipahami dan dalam kenyataannya siswa dapat menyelesaikan soal yang ada dengan baik. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak senang dipahami bahwa arahan pertanyaan LKPD itu membingungkan karena LKPD yang ada kurang dimengerti, sehingga mereka tidak ikut membantu dalam mengerjakan LKPD.

Respon siswa terhadap materi pembelajaran fisika sebesar 67,86% siswa menyatakan menarik dan 32,14% siswa menyatakan tidak menarik. Siswa yang menyatakan materi pembelajaran menarik beranggapan bahwa materi yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting answer* membuat siswa dan guru terlihat akrab karena saling berkomunikasi dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menyatakan tidak senang karena guru jarang memberikan penjelasan mengenai konsep yang sedang dipelajari, siswa terbiasa dengan metode ceramah dan siswa lebih menyukai jika guru menyampaikan materi sampai selesai dan menjelaskannya kepada siswa.

Respon siswa terhadap soal-soal Fisika sebesar 42,86% siswa menyatakan mudah dan 57,14% siswa menyatakan kesulitan. Siswa merasa

soal-soal fisika mudah karena siswa paham dengan konsep-konsep dan rumus pada materi usaha dan energi dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Sedangkan siswa yang menyatakan soal-soal fisika sulit dikarenakan kebanyakan siswa bingung dalam menerapkan rumus yang ada pada soal-soal hitungan.

Respon terhadap manfaat pembelajaran dengan strategi *Giving Question And Getting Answer* 82,14% siswa menyatakan bermanfaat, 17,86% siswa menyatakan tidak bermanfaat. Siswa menyatakan bermanfaat karena dengan menerapkan strategi *Giving Question And Getting Answer* siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat setiap konsep yang sudah dipelajari. Siswa menyatakan tidak bermanfaat karena terdapat sebagian dari mereka yang masih kurang paham terhadap materi yang dipelajari.

Respon terhadap semangat belajar siswa dengan strategi *Giving Question And Getting Answer* sebesar 67,86% siswa menyatakan semangat dan 32,14% menyatakan tidak semangat. Siswa yang menyatakan semangat beranggapan bahwa selama mengikuti pembelajaran fisika pada materi usaha dan energi mereka merasa termotivasi untuk mendapatkan suatu konsep dari hasil tanya jawab didalam setiap pertemuan. Siswa yang menyatakan tidak semangat beranggapan bahwa tanya jawab dalam pembelajaran malah membuat mereka bingung.

Respon terhadap siswa mengikuti pelajaran fisika tambahan di luar sekolah (les) sebesar 21,43% siswa menyatakan mengikuti pelajaran fisika

tambahan di luar sekolah (les) dan 78,85% menyatakan tidak. Siswa yang mengikuti les menyatakan bahwa pada saat disekolah mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *Giving Question And Getting Answer* sebesar 78,57% siswa menyatakan baru dan 21,43% menyatakan tidak baru. Siswa menyatakan baru karena sebelumnya mereka tidak pernah belajar dengan menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer* dengan melakukan kegiatan membuat pertanyaan dan menyampaikan konsep yang mereka pahami kepada kelompok lain. Siswa menyatakan tidak baru karena mereka merasa pernah melakukan kegiatan pembelajaran sebelumnya melalui tanya jawab.

Respon siswa terhadap intensitas belajar fisika di rumah dalam seminggu sebesar 7,14% siswa belajar fisika 3-4 hari dalam seminggu dan 92,86% siswa belajar fisika 1-2 hari dalam seminggu.

Respon siswa terhadap berapa lama siswa belajar fisika dalam sehari sebesar 35,71% siswa belajar fisika selama 15-30 menit, 32,14% siswa belajar fisika selama 1 jam, 14,29% siswa belajar fisika selama 2 jam dan 17,86% siswa belajar fisika selama 3 jam.

b. Respon Siswa Kelas Kontrol

Respon siswa selama mengikuti pembelajaran fisika dengan metode ceramah sebesar 73,33% siswa menyatakan senang, 26,67% siswa menyatakan tidak senang. Siswa yang menyatakan senang beranggapan

bahwa penjelasan guru mudah dipahami dan siswa yang menyatakan tidak senang beranggapan bahwa penjelasan guru sulit dipahami dan kurang jelas.

Respon siswa terhadap materi pembelajaran fisika sebesar 86,67% siswa menyatakan menarik, 13,33% siswa menyatakan tidak menarik. Siswa yang menyatakan menarik beranggapan bahwa penyampaian guru tidak membosankan dan siswa yang menyatakan tidak menarik karena siswa bosan dengan banyaknya konsep-konsep fisika yang dijelaskan guru.

Respon siswa terhadap soal-soal Fisika sebesar 53,33% siswa menyatakan mudah dan 46,67% siswa menyatakan sulit dalam mengerjakan soal-soal fisika. Siswa yang menyatakan mudah dikarenakan siswa sudah paham dengan penjelasan guru dan siswa yang menyatakan sulit dikarenakan siswa kurang paham dengan konsep-konsep yang dijelaskan guru.

Respon terhadap manfaat pembelajaran metode ceramah sebesar 90% siswa bermanfaat, 10% siswa menyatakan tidak bermanfaat. Siswa yang menyatakan bermanfaat menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah membuat mereka mudah dalam belajar fisika dan siswa yang menyatakan tidak bermanfaat dikarenakan mereka tidak suka dengan pembelajaran yang diterapkan guru.

Respon terhadap semangat belajar siswa dengan metode ceramah sebesar 83,33% siswa menyatakan semangat dan 16,67% menyatakan tidak semangat. Siswa yang menyatakan semangat beranggapan bahwa penyampaian materi oleh guru sudah jelas dan siswa yang menyatakan

tidak semangat dikarenakan mereka bingung dengan rumus-rumus pada materi.

Respon terhadap siswa mengikuti pelajaran fisika tambahan di luar sekolah (les) sebesar 23,33% siswa menyatakan mengikuti pelajaran fisika tambahan di luar sekolah (les) dan 76,67% menyatakan tidak mengikuti pelajaran fisika tambahan di luar sekolah (les). Siswa yang mengikuti les menyatakan mereka kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru. Siswa yang menyatakan tidak mengikuti les beranggapan bahwa pembelajaran di sekolah sudah cukup membuat mereka paham dalam belajar fisika.

Respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah sebesar 30% siswa menyatakan baru dan 70% siswa menyatakan tidak baru. Siswa yang menyatakan baru karena penyampaian materi berbeda dari penyampaian guru sebelumnya. Siswa menyatakan tidak baru karena mereka merasa sudah terbiasa dengan metode ceramah.

Respon siswa terhadap intensitas belajar fisika di rumah dalam seminggu sebesar 33,33% siswa belajar fisika 3-4 hari dalam seminggu dan 66,67% siswa belajar fisika 1-2 hari dalam seminggu.

Respon siswa terhadap berapa lama siswa belajar fisika dalam sehari sebesar 13,33% siswa belajar fisika selama 15-30 menit 36,67% siswa belajar fisika selama 1 jam, 33,33% siswa belajar fisika selama 2 jam dan 16,67% siswa belajar fisika selama 3 jam.